

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah termasuk lembaga pendidikan dari pihak swasta. Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia dan wilayahnya berbatasan langsung dengan ibukota negara memiliki beban tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan pendidikan dan mendukung pemerintahan Indonesia. Generasi penerus bangsa sebagai modal dalam membangun SDM unggul yang dicita-citakan pemerintah. Dalam menciptakan generasi penerus yang unggul maka diperlukan pendidikan sebagai sarana utama untuk membentuk karakter dan kecerdasan generasi tersebut. Bagaimana lembaga pendidikan mengantisipasi jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga yang besar?

Berdasarkan kelompok umur di provinsi Jawa Barat, dapat dilihat seperti pada Tabel 1.1, bahwa jumlah penduduk yang termasuk dalam usia sekolah cukup tinggi. Hal ini menjadi perhatian pemerintah Jawa Barat untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mendukung terciptanya SDM unggul sejalan dengan kebijakan yang telah diluncurkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan menjamin setiap penduduknya mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Provinsi Jawa Barat, 2021

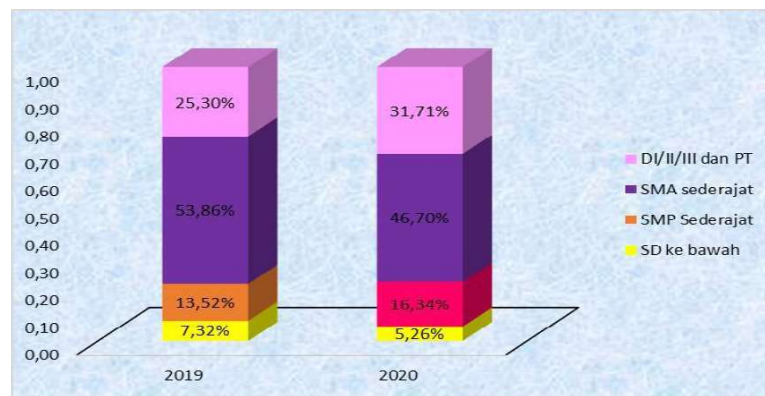
Kelompok Umur	Jumlah
0- 4	3.931.166
5- 9	3.834.563
10-14	3.994.125
15-19	4.061.802
20-24	4.113.698
25-29	4.072.759
30-34	3.998.270
35-39	3.821.582
40-44	3.645.905
45-49	3.313.144
50-54	2.879.593
55-59	2.394.525
60-64	1.844.516
65-69	1.338.032
70-74	819.791
75+	718.931

Sumber : BPS, 2021

Jika dilihat dari tingkat pendapatan Pemerintah Kabupaten/Kota daerah di Jawa Barat , Kota Bekasi mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi sehingga cukup berpotensi untuk dikembangkan. Pendapatan yang tinggi memungkinkan terciptanya peluang dalam melakukan usaha di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan, walaupun Kota Bekasi juga harus memikirkan pendidikan bagi penduduk miskin yang berada di Jawa Barat. Bagaimana lembaga penyelenggara pendidikan mengantisipasi pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi?

Sebagai kota yang memiliki pendapatan yang tinggi, Kota Bekasi masih memiliki beban dalam menyediakan pekerjaan bagi penduduknya. Sebagai kota yang memiliki wilayah sempit namun memiliki penduduk yang relatif banyak Kota Bekasi masih memiliki tingkat pengangguran yang wajib diatasi oleh pemerintah daerah setempat.

Gambar 1.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kota Bekasi 2019- 2020 (Persen)



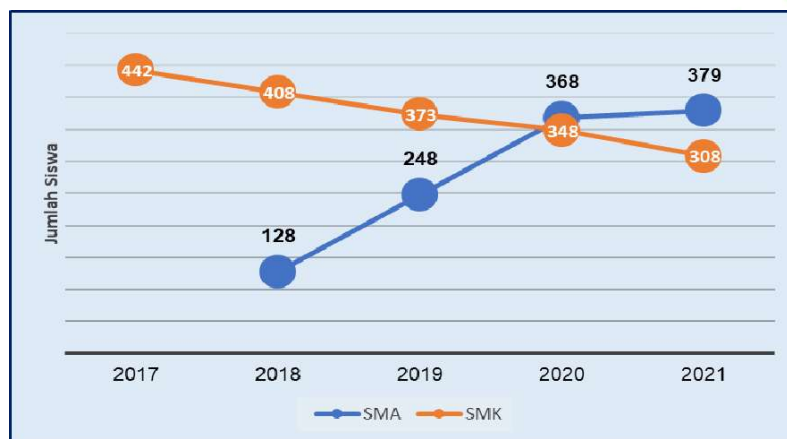
Sumber : BPS, 2021

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan SMA/SMK sederajat baik tahun 2019 dan 2020 menyumbang pengangguran terbesar di Kota Bekasi. Hal ini juga sejalan dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 138,2 juta jiwa pada 2020 dan mayoritas atau 32% angkatan kerja di Indonesia merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) (katadata, 2022). Padahal, saat ini jumlah sekolah negeri dan swasta untuk jenjang SMA dan SMK di Indonesia, paling banyak berada di wilayah Jawa Barat yaitu SMA sebanyak 1.686 sekolah, dan SMK sebanyak 2.896 sekolah, sedangkan di Kota Bekasi sendiri memiliki 111 SMA dan 142 SMK (Kemdikbud, 2021). Untuk sekolah swasta, jumlah SMA adalah 80%

sedangkan SMK 89%. Banyak sekolah harapannya mampu meningkatkan mutu kualitas pendidikan, namun yang terjadi adalah sebaliknya. Lulusan SMA dan SMK di Kota Bekasi menyumbang pengangguran yang besar. Bagaimana strategi Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan mutu lulusan SMA dan SMK?

Lembaga XYZ terutama yang berada di wilayah provinsi Jawa Barat memiliki peluang besar di Kota Bekasi sebagai penyelenggara pendidikan. Di Kota Bekasi Lembaga XYZ memiliki 1 SMA dan 1 SMK. Adapun jumlah siswa dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini

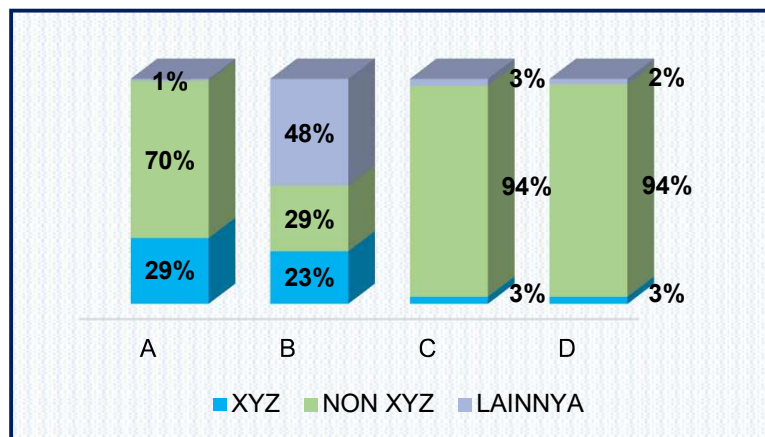
Gambar 1.2 Jumlah Siswa SMA dan SMK Lembaga XYZ Wilayah Bekasi



Sumber : Lembaga XYZ, 2021 diolah kembali

Dapat dilihat seperti di gambar 1.2, bahwa jumlah siswa SMA di Lembaga XYZ yang beroperasi sejak tahun 2018 selalu mengalami kenaikan. Berbanding terbalik dengan jenjang SMK yang selalu menurun setiap tahun sejak tahun 2017. Selain fenomena penurunan jumlah siswa SMK XYZ di Kota Bekasi, peneliti juga melakukan survey tentang minat siswa SMP XYZ di Kota Bekasi setelah lulus apakah akan melanjutkan ke SMA/K XYZ atau tidak.

Gambar 1.3 Minat SMP XYZ terhadap SMA dan SMK XYZ, 2021



Sumber : Lembaga XYZ, 2021 diolah kembali

Pada SMP XYZ A dan SMP XYZ B, jumlah siswa yang berminat untuk bersekolah di SMA dan SMK XYZ hanya sekitar 29 dan 23 persen, sedangkan SMP XYZ C dan SMP XYZ D hanya sekitar 3 persen. Mengapa hal ini terjadi? Hampir separuh lebih siswa SMP XYZ memilih sekolah lain dibandingkan sekolah XYZ itu sendiri. Hal ini juga didukung pada hasil survey yang dilakukan peneliti kepada siswa SMP XYZ maupun non XYZ tentang sekolah pilihan mereka. Dari 338 responden menjawab minat SMA/K XYZ hanya sekitar 7%. Minat anak untuk melanjutkan ke SMA Pangudi Luhur 2 sebanyak 14% dan yang memilih SMA Marsudirini Bekasi 9%. Sebesar 22% responden memilih SMA dan SMK swasta lain yang terdiri dari SMA Al-Azhar, SMA Penabur, SMA Negeri, SMK Tarakanita, SMA/K Ananda, SMK Multimedia Nusantara dan beberapa SMA/K swasta lainnya. Berdasarkan hasil survey tersebut juga terlihat bahwa 17% siswa memilih melanjutkan SMK sedangkan 83% siswa melanjutkan SMA. Minat siswa terhadap SMA sangat tinggi, sehingga hal ini menjadi tantangan lembaga XYZ untuk meningkatkan performa sehingga SMA XYZ mampu menjadi sekolah pilihan siswa SMP. Sedangkan untuk SMK masih menunjukkan bahwa minat siswa ke SMK masih rendah. Ketika peneliti melakukan wawancara lebih lanjut mengenai hal ini, dapat diperoleh data bahwa jurusan yang ada di SMK tidak *up to date*.

Untuk saat ini di SMK XYZ hanya dua kompetensi keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga dan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Kedua jurusan tersebut dianggap tidak *up to date* di tengah perkembangan digital yang semakin pesat. Dunia industri/kerja menuntut penerapan teknologi dalam setiap kerja, sehingga ketika SMK tidak mengikuti perkembangan industri, maka SMK akan mengalami kemunduran. Sehingga diharapkan jurusan yang ada di SMK pun turut mengikuti dengan permintaan industri terutama yang berhubungan dengan teknologi yang semakin canggih..

Dari penjelasan di atas maka pertanyaan peneliti adalah strategi apa saja yang dapat dikembangkan oleh Lembaga XYZ di Kota Bekasi? Sekolah model apa yang dapat cocok diterapkan di Kota Bekasi sesuai dengan situasi dan kondisi Kota Bekasi? SMK bagaimana yang dapat dikembangkan oleh Lembaga XYZ sehingga mampu menarik minat siswa? Hal ini menjadi tantangan bagi Lembaga XYZ untuk menerapkan strategi yang tepat untuk menarik minat siswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas bagi SMA dan SMK agar mampu mempersiapkan SDM yang unggul demi terciptanya Indonesia maju.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, makaterdapat berbagai masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Strategi yang dibutuhkan Lembaga XYZ untuk menjawab kebutuhan pendidikan SMA/SMK terutama di area Kota Bekasi
2. Strategi bagi Lembaga XYZ dalam menghadapi persaingan dalam dunia Pendidikan di area Kota Bekasi
3. Strategi bagi Lembaga XYZ dalam menangkap peluang akan tingginya jumlah penduduk terutama di Kota Bekasi

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dituliskan di atas, maka penelitimembuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa strategi yang dibutuhkan Lembaga XYZ untuk menjawab kebutuhan pendidikan SMA/SMK terutama di area Kota Bekasi?
2. Apa strategi bagi Lembaga XYZ dalam menghadapi persaingan dalam dunia Pendidikan di area Kota Bekasi?
3. Apa strategi bagi Lembaga XYZ dalam menangkap peluang akan tingginya jumlah penduduk terutama di Kota Bekasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan analisa *koompetitor* industri pendidikan di Kota Bekasi dalam mengembangkan strategi untuk keberlanjutan dan kesinambungan Lembaga XYZ.
2. Membuat alternatif rekomendasi strategi alternatif dengan pendekatan) Competitive Profile Matrix (CPM),
3. Menyusun rekomendasi strategi dengan pendekatan *CPM* dan memberikan rekomendasi strategis dalam bentuk konsep *SMART* yang akan digunakan Lembaga XYZ untuk mencapai keunggulan kompetitif dan profitabilitas.

1.5. Manfaat Penelitian

- A. Kegunaan Teoritis/Akademis.
 1. Dapat memberikan sumbangan konsep teoritis tentang model pengembangan strategi bisnis khususnya pendidikan
 2. Dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang akan mengkaji topik yang sama atau mirip di masa mendatang.
- B. Kegunaan Praktis.
 1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi di lembaga XYZ
 2. Bagi jajaran direksi, dan pimpinan, diharapkan temuan penelitian menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategik untuk pengembangan sekolah di lembaga XYZ

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 Pendahuluan menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 Tinjauan Pustaka menguraikan landasan pemikiran teoritik yang meliputi tinjauan teori dan konsep, mengemukakan tinjauan empiris, serta mengemukakan kerangka konseptual penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 Metodologi menguraikan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun tesis.

BAB 4 ANALISIS PEMBAHASAN

Bab 4 Analisis Pembahasan menguraikan tentang gambaran umum atau identifikasi perusahaan dan hasil penelitian berupa matrik pengembangan bisnis.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 Kesimpulan dan Saran menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

